

Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Siswa Kelas X TKJ 1 SMK PGRI 13 Surabaya

Almas Ghassani Rurky

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Email : almasrurky@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.

Email : zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstrak

Pada Pembelajaran bahasa Mandarin kelas X TKJ 1 SMK PGRI 13 Surabaya, ada beberapa siswa yang mengaku mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru pengampu bahasa Mandarin tidak pernah menggunakan media pembelajaran khususnya media gambar seri dalam proses belajar siswa di dalam kelas, sehingga mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan tidak tertarik untuk belajar. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, peneliti menggunakan media gambar seri sebagai salah satu media pembelajaran di kelas yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin, mendeskripsikan tentang pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin serta mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap penggunaan media gambar seri untuk pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Hasil penelitian yang pertama bisa dilihat melalui hasil lembar observasi aktivitas guru saat pertemuan pertama di kelas eksperimen X TKJ 1 menghasilkan persentase sebesar 82,5% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 94,3%. Lalu hasil lembar observasi aktivitas siswa di kelas eksperimen X TKJ 1 saat pertemuan pertama mendapatkan persentase sebesar 75% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,8%. Kemudian hasil penelitian rumusan masalah yang kedua yaitu hasil *pre-test* dan *post test* yang telah dianalisis. Hasil *pre-test* dan *post test* yang telah dianalisis pada kelas eksperimen X TKJ 1 memperoleh $t_0 = 2,48$ dan $d_b = 50$ diketahui $t_s = 0,05 = 1,67$ menunjukkan bahwa $(2,48 > 1,67)$, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada jawaban rumusan masalah ketiga yaitu Hasil angket respon siswa pada 10 butir angket jika dilihat melalui skala *Likert* semuanya terlihat berada pada rentang persentase 81% - 100% termasuk dalam kategori "sangat baik".

Kata Kunci: Gambar seri, Media pembelajaran, Menyusun kalimat sederhana.

Abstract

In the Mandarin Language Learning class X TKJ 1 SMK PGRI 13 Surabaya, there are students who claimed to have difficulty in learning to compose simple Chinese sentences. One of the contributing factors is that the Mandarin language teacher has never used instructional media especially the series drawing media in the learning process of students in the classroom, resulting in students becoming bored and not interested in learning. To overcome these difficulties, researchers use series drawing media as one of the learning media in the classroom which is expected to help and facilitate students in learning to compose simple Chinese sentences.

The purpose of this study was to describe the use of series drawing media on the ability to compose Chinese simple sentences, describe the effect of using series draw media on the ability to compose Chinese simple sentences and describe students' responses to the use of series drawing media for learning to compile Chinese simple sentences.

The following are the results of data analysis based on the problem formulation in this study. The first research results can be seen through the observation sheet of teacher activity during the first meeting in experimental class X TKJ 1 producing a percentage of 82.5% and increasing in the second meeting to 94.3%. Then the results of the observation sheet of student activity in class X TKJ 1 during the first meeting get a percentage of 75% and in the second meeting increased to 95.8%. Then the results of the second study are the results of the pre-test and post-test that have been analyzed. The pre-test and post-test results that have been analyzed in the experimental class X TKJ 1 obtained $t_0 = 2.48$ and $d_b = 50$ known $t_s = 0.05 = 1.67$ shows that $(2.48 > 1.67)$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of the questionnaire responses of students on the 10 items of the questionnaire when viewed through a Likert scale all appear to be in the range of percentages 81% - 100% included in the category of "very good".

Keywords: Drawing series, Learning media, Compose simple sentences

PENDAHULUAN

Bahasa secara umum adalah cara untuk seseorang dapat berinteraksi atau berkomunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan seseorang.

Bahasa terdiri atas kumpulan kata yang apabila digabungkan akan memiliki makna tersendiri. Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi *universal* yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia. Menurut Wibowo (2001:3), bahasa adalah simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Kebanyakan orang belajar lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa sistem yang asli (bahasa Indonesia) serta bahasa asing yang mungkin ia dapatkan melalui sistem pendidikan. Beberapa bahasa asing yang banyak dipelajari khususnya di Negara Indonesia adalah bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jerman, bahasa Jepang, dan bahasa Mandarin.

Bahasa Mandarin atau 汉语 *hànyǔ* adalah salah satu bahasa Internasional. Seperti yang ditulis oleh Azwar (2012) dalam situs kompasiana.com, setelah bahasa Inggris menjadi bahasa Internasional di dunia kini bahasa Mandarin pun ikut menjadi bahasa Internasional kedua di dunia (<https://www.kompasiana.com/bahasa-mandarin-menjadi-bahasa-kedua-dunia>). Sehingga orang memilih bahasa Mandarin untuk dipelajari bahasa sebagai nilai unggul dalam dunia kerja.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan berbahasa yang baik apabila seorang pembelajar telah melalui dan menyelesaikan sebuah proses, dalam belajar bahasa Mandarin peserta didik diharapkan menguasai empat keterampilan berbahasa yakni berbicara,

menyimak, menulis dan membaca (Mintowati, 2017). Dari empat aspek bahasa tersebut bukan hanya mendukung dalam ruang lingkup berbahasa saja melainkan dalam ruang lingkup kehidupan pun saling berhubungan erat, salah satunya adalah keterampilan berbicara. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Berbicara adalah kemampuan menggunakan bahasa secara lisan untuk menyampaikan gagasan, disebut juga kemampuan berbahasa lisan. Kemampuan ini mencakup pengucapan lafal yang jelas, perubahan frekuensi suara, teknik penyampaian nada, kemampuan berbahasa, dan lain-lain (Zeng Xiang Yi 曾湘宜, 2008:119).

Mengajarkan bahasa Asing khususnya bahasa Mandarin tidak gampang bagi pengajar atau guru dalam pembelajaran di kelas, faktor penyebab bahasa Mandarin menjadi sulit dalam pengajaran karena pemahaman siswa dalam mengingat kosa kata yang digunakan dalam membuat kalimat sangat kesulitan. Selain pemahaman kosa kata siswa juga mengalami kesulitan dalam hal merangkai kata untuk disusun menjadi kalimat sederhana. Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah yang sangat membutuhkan suatu keahlian dan keterampilan. Selain keahlian dan keterampilan dalam bidangnya sekolah menengah kejuruan ini tentunya juga sangat memerlukan suatu keterampilan dalam berbahasa khususnya bahasa asing. Karena kebutuhan terhadap bahasa asing sangatlah penting. Peneliti menyadari bahwa mengajarkan bahasa asing khususnya dalam pengajaran bahasa Mandarin sangatlah tidak mudah terutama di tingkat sekolah kejuruan (SMK), karena sangat sedikitnya sekolah menengah kejuruan yang mengajarkan bahasa asing, maka peneliti mencari sekolah SMK yang mengajarkan bahasa asing khususnya bahasa Mandarin yang digunakan sebagai tempat penelitian. Peneliti memilih SMK PGRI 13 sebagai tempat penelitian, karena SMK ini adalah sekolah yang berakreditasi A dan memiliki banyak prestasi dalam bidang ekstrakurikuler dan sering

memenangkan di setiap kejuaraannya. Salah satunya juara III lomba LKS bahasa Mandarin di SMKN 6 Surabaya.

Sekolah SMK PGRI 13 Surabaya adalah satu-satunya sekolah kejuruan swasta yang memiliki unggulan dalam bahasa asing yaitu bahasa Mandarin dan bahasa Jepang. Pada tiap jurusannya mereka semua mendapatkan dua bahasa asing yang diberikan di sekolah. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa kebutuhan akan bahasa asing di sekolah SMK PGRI 13 Surabaya sangatlah diperhatikan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 1 SMK PGRI 13 Surabaya. Alasan peneliti memilih kelas X TKJ 1 dalam subjek penelitian, karena menurut informasi yang didapatkan melalui guru pengampu mata pelajaran bahasa Mandarin menjelaskan bahwa dari seluruh kelas X TKJ di SMK PGRI 13 Surabaya hanya kelas tersebut yang peserta didiknya sulit untuk menerima pembelajaran bahasa Mandarin. Kesulitan ini disebabkan karena bahasa Mandarin adalah pelajaran yang baru buat mereka dan pemahaman terhadap kosa kata bahasa Mandarin sangat susah untuk dipelajari dan digunakan dalam pembuatan sebuah kalimat. Alasan yang kedua karena kelas jurusan TKJ mayoritas laki-laki. Alasan yang ketiga jurusan mereka adalah jurusan teknik computer, yang mengharuskan mereka selalu mempelajari teknik computer bukan bahasa. Dari ketiga alasan diatas, maka peneliti memilih kelas X TKJ 1 sebagai tempat penelitian.

Setelah pemilihan kelas X TKJ 1 sebagai tempat penelitian, lalu peneliti menerapkan metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan media gambar seri sebagai media dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Menurut peneliti metode ini sangat tepat untuk membantu dalam pemahaman pembelajaran bahasa Mandarin, karena metode ini menerapkan struktur pola kalimat dalam penulisan kalimat sederhana. Dalam penelitian ini peneliti memilih media gambar seri sebagai salah satu media yang digunakan dalam proses penelitian. Karena media gambar seri memberikan kemudahan bagi siswa khususnya kelas X TKJ 1 dalam hal pemilihan kosa kata untuk penulisan kalimat

sederhana bahasa Mandarin, dari gambar seri siswa sudah dapat menemukan kosa kata yang akan di gunakan dalam menyusun kalimat, juga media gambar seri ini mudah di dapat siswa melalui media internet. Dan media gambar seri ini bisa menjadikan suasana belajar menjadi tidak membosankan.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dan dianalisis dengan cara statistik. Alasan peneliti menggunakan cara statistic karena data yang dihasilkan oleh peneliti berupa angka. Hal tersebut didukung oeh pernyataan Arikunto (2006: 03) bahwa studi eksperimen yaitu peneliti dengan sengaja mengusahakan timbulnya, suatu keadaan dan selanjutnya diteliti bagaimana reaksinya. Lebih lanjut dijelaskan oleh Arikunto (2006:11) bahwa, penelitian kuantitatif memiliki kejelasan unsur berupa kejelasan apa yang ingin dicapai, subjek, pendekatan serta sumber yang sudah tersusun dan rinci sejak awal serta dilakukan analisis data setelah data-data yang diinginkan terkumpul.

Selanjutnya peneliti menghitung data yang bertujuan menjawab rumusan masalah, dan membuktikan hipotesis yang telah diberikan. Analisis data pada penelitian ini meliputi lembar observasi, lembar soal *pre-test post-test*, dan lembar angket. Analisis data pertama yaitu hasil observasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dianalisis dengan skor *skala linkert* menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{nilai total}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil tes yang digunakan peneliti dengan menggunakan skala skor di atas, maka kelayakan materi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin dapat diketahui. Dengan mengetahui skor yang menjelaskan kelayakan media pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah menjadikan media tersebut untuk mengajar. Ridwan (2014: 23) menyatakan persentase kualitas dapat diketahui menggunakan tabel *skala likert* seperti :

Tabel 3.1
Kriteria Interpretasi Skala Likert

| Persentase | Kriteria |
|------------|--------------|
| 0-20% | Sangat lemah |
| 21-40% | Lemah |
| 41-60% | Cukup |
| 61-80% | Kuat |
| 81-100% | Sangat kuat |

kemudian dilanjutkan perhitungan data soal, dengan menggunakan rumus *t-signifikasi*.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

t : nilai *t-test*

Md : mean deviasi

d : kuadrat deviasi

n : jumlah siswa

dan selanjutnya dilakukan perhitungan pada angket respon siswa. Data angket tersebut diberi nilai sebagai berikut:

Sangat setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Kurang setuju (KS) : 2

Tidak setuju (TS) : 1

Nilai-nilai di atas untuk menghitung hasil data yang diberikan oleh siswa terhadap pertanyaan yang telah diajukan dalam angket respon. Untuk menghitung data angket tersebut menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

F : frekuensi dari setiap jawaban

N : jumlah subjek

Peneliti menggunakan media gambar seri untuk kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas X TKJ 1 SMK PGRI 13 Surabaya Tahun Ajaran 2019/2020. Media gambar seri biasa disebut dengan istilah gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar, Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti (muchsin Albantani, 2015).

Gambar seri merupakan kumpulan gambar yang menunjuk satu peristiwa yang utuh. Gambar tersebut bisa dalam bentuk kartu yang terpisah atau dalam satu lembaran yang utuh. Cara menggunakannya bisa satu-satu atau sekaligus ditunjukkan kepada siswa, tergantung materi yang akan disampaikan.

Gambar adalah media *visual* yang penting dan mudah diperoleh. Dikatakan ide atau informasi yang termuat didalamnya dengan jelas, lebih jelas dari pada apa yang diutarakan oleh kata-kata (Yudhi, 2013:89).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan ini peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang telah dianalisis sebelumnya. Pembahasan tersebut meliputi proses pembelajaran dengan *power point* pada kelas kontrol berdasarkan hasil observasi, hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin berdasarkan nilai *pre-test* dan *post test*, kemudian meliputi proses pembelajaran dengan media gambar seri pada kelas eksperimen berdasarkan hasil observasi, hasil belajar siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin berdasarkan nilai *pre-test* dan *post test*, hasil angket respon siswa dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan media gambar seri.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pada penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis lembar observasi, nilai rata-rata *pre-test* dan *post test*, serta angket respon siswa yang telah dianalisa oleh peneliti. Hasil observasi didapatkan peneliti dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer yakni ibu Kirti Wardati S.Pd M.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Mandarin SMK PGRI 13 Surabaya pada saat penelitian berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 86,2%, dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 93,1%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen pertemuan pertama

memperoleh persentase sebesar 79,1%, dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 91,6%. Hasil data observasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase pada pertemuan kedua, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar seri berpengaruh positif terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin bagi siswa kelas X TKJ 1 SMK PGRI 13 Surabaya yang diberi perlakuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan pertama pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu guru memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Selanjutnya pada kelas eksperimen, guru menyampaikan materi pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin menggunakan media gambar seri. Sedangkan pada kelas kontrol, kegiatan pembelajaran berjalan seperti pada umumnya yaitu menggunakan *power point*.

Langkah pertama pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah kedua, pada kelas eksperimen peneliti mempersiapkan kondisi kelas dengan membentuk empat kelompok sebagai tahap awal pelaksanaan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Langkah ketiga, peneliti menerapkan media gambar seri sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yakni guru menyediakan media gambar seri dan beberapa kosakata acak, kemudian salah satu siswa secara bergantian maju untuk mencari media gambar dan kosa kata dari kalimat yang diminta, kemudian siswa tersebut diminta untuk mengumpulkan dan menyusun menjadi sebuah kalimat. Langkah terakhir, peneliti menilai hasil dari siswa yang dapat menyusun kalimat yang di minta dengan menunjukkan kepada siswa lainnya.

Pada pertemuan kedua di akhir pembelajaran, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, guru

memberikan *post test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa setelah mendapat perlakuan, yaitu dengan menggunakan media gambar seri pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan media gambar seri pada kelas kontrol.

Hasil analisis nilai *pre-test* dan *post test* siswa kelas X TKJ 1 menyatakan bahwa siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* yang semula diperoleh 52,36 menjadi sebesar 88 setelah diberikan *post test*. Setelah menghitung nilai rata-rata *pre-test* dan *post test*, kemudian nilai rata-rata tersebut diuji dengan menggunakan *t-signifikansi* untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin kelas X TKJ 1 SMK PGRI 13 Surabaya. Dari hasil perhitungan menggunakan uji *t-test*, diperoleh nilai $t_0 = 3,11$ dan $d_b = 70$, selanjutnya hasil tersebut dianalisis menggunakan taraf signifikansi 5%. Dengan nilai $t_0 = 3,11$ dan $d_b = 70$, diketahui bahwa t_s 0,05 dari $d_b = 70$ diperoleh $t_{tabel} 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t_{tabel} ($3,11 > 1,67$). Dengan demikian, dari analisis hasil belajar siswa terbukti bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada kelas eksperimen yang menggunakan media gambar seri dengan kelas kontrol yang menggunakan *power point*. Terbukti bahwa media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X TKJ 1 SMK PGRI 13.

Pembahasan selanjutnya adalah hasil analisis angket respon siswa. Angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa berupa persentase, menyatakan bahwa siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap penerapan penggunaan media gambar seri terhadap pembelajaran menyusun kalimat

seederhana bahasa Mandarin. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil persentase angket respon siswa rata-rata berada pada kisaran 81%-100% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase setiap butir pernyataan mendapatkan persentase yang sangat baik. Butir pertama “Anda menyukai pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan media *gambar seri*” persentase yang diperoleh sebesar 90,2%. Butir kedua “Penggunaan media gambar seri membantu mempermudah pemahaman terhadap pembelajaran menyusun kalimat dalam bahasa Mandarin” persentase yang diperoleh sebesar 86,8%. Butir ketiga “Penggunaan media *gambar seri* membuat suasana kelas menjadi menyenangkan” persentase yang diperoleh sebesar 86,8%. Butir keempat “Guru memberikan waktu yang cukup untuk penerapan media *gambar seri*” persentase yang diperoleh sebesar 87,5%.

Butir kelima” Media *gambar seri* dalam materi menyusun kalimat bahasa Mandarin membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan” persentase yang diperoleh sebesar 88,8%. Butir keenam” Penggunaan media *gambar seri* dapat menumbuhkan minat serta motivasi dalam pembelajaran menyusun kalimat bahasa Mandarin” persentase yang diperoleh sebesar 87,5%. Butir ketujuh “Media *gambar seri* dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat dalam bahasa Mandarin” persentase yang diperoleh sebesar 90,2%. Butir kedelapan” Media *gambar seri* dapat diterapkan untuk materi pelajaran lainnya” persentase yang diperoleh sebesar 88,8%.

Berdasarkan hasil persentase yang didapatkan pada setiap butir, dapat dinyatakan bahwa media permainan lempar gelang mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa dan termasuk dalam kategori sangat baik sehingga siswa dapat termotivasi dan aktif selama pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Munadi (2013: 8) yang menyatakan media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber

secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Sudjana dan Rivai (2010: 7) bahwa melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mempertinggi proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa media gambar seri sesuai dengan definisi media pembelajaran yang efektif, karena dapat menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien serta efektif dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa penerapan media gambar seri efektif, karena terjadi kenaikan nilai yang signifikan. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa media gambar seri memiliki kelebihan (1) ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) sportif, (4) partisipasi dan komunikasi, (5) evaluasi proses kelompok dan individu (Hartatik dan Rahayu: 2018). Hal ini membuktikan bahwa media lempar gelang sesuai dengan definisi media pembelajaran yang efektif, karena dapat menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien serta efektif dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, penelitian tentang penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menyusun atau mengelola kalimat sederhana bahasa Mandarin bagi siswa kelas X TKJ 1 SMK PGRI 13 Surabaya telah menjawab ketiga rumusan masalah. Berikut simpulan yang didapatkandarijawaban ketiga rumusan masalah antara lain:

- 1) Penggunaan mediagambar seri terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin bagi peserta didik kelas X TKJ 1 SMK PGRI 13 Surabaya berjalan dengan sangat baik. Keterangan tersebut terbukti dari hasil persentase lembar

observasi aktivitas guru dan siswa di kelas eksperimen. Lembar observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 82,5% dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 94,3%. Kemudian lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 75% dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase sebesar 95,8%. Berdasarkan hasil persentase pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa tersebut, maka dapat disimpulkan atau diketahui bahwa penerapan penggunaan media gambar seri berjalan dengan sangat baik berdasarkan skala *Likert*, karena persentase yang diperoleh terdapat pada rentang persentase 81%-100% dengan klasifikasi atau kriteria “sangat baik”.

2) Penggunaan media gambar seri ini terbukti efektif terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada peserta didik kelas X TKJ 1 SMK PGRI 13 Surabaya. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen. Dalam data *pre-test* pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata nilai sebesar 57,10 dan pada data *post-test* pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata nilai sebesar 80,37. Berdasarkan hasil dari analisis data, diperoleh t_0 sebesar 2,48 dan d_b sebesar 50, selanjutnya menganalisis hasil tersebut dengan menggunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (d_b) sebesar 50, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67. Hal ini menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t_{tabel} ($2,48 > 1,67$), hal tersebut menyebutkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

3) Penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin mendapat respon sangat baik dari siswa kelas X TKJ 1 SMK PGRI 13 Surabaya. Hal ini dapat diketahui dari hasil persentase lembar angket respon siswa pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil dari 8 butir pernyataan pada lembar angket respon siswa diperoleh persentase dengan kriteria sangat baik, berikut hasil persentase sesuai urutan butir pernyataan angket

sebesar 90,2%, 86,8%, 86,8%, 87,5%, 88,8%, 87,5%, 90,2%, 88,8%. Jika dianalisis menggunakan skala Likert, hasil persentase terdapat pada rentang persentase 81%-100% dengan kriteria “sangat baik”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa media gambar seri terbukti berpengaruh terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Saran bagi guru, guru hendaknya menggunakan media yang inovatif untuk menunjang proses belajar siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Mandarin. Salah satu contohnya penggunaan media gambar seri. Media ini bisa digunakan untuk materi pembelajaran menyusun kalimat, tetapi dalam pelaksanaannya juga perlu pengelolaan waktu yang tepat dan guru harus bisa menjaga suasana kelas tetap kondusif, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Saran bagi siswa, diharapkan siswa lebih aktif dalam bertanya kepada guru, bersemangat dalam belajar bahasa Mandarin, serta lebih percaya diri dengan kemampuan masing-masing.

Saran bagi peneliti selanjutnya, penggunaan media gambar seri ini terbukti berpengaruh dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih bisa mengembangkan media gambar seri ini agar dapat digunakan dalam keterampilan bahasa lainnya seperti berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad (2014:3) *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Azhar Arsyad (2002) *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Azwar. 2012. Kompasiana. Bahasa Mandarin Sebagai Bahasa Kedua di Dunia. (Online). (<https://www.kompasiana.com/bahasa-mandarin-menjadi-bahasa-kedua-dunia> diakses pada tanggal 29 Agustus 2019).
- Hendri, Yulius. 2010:9-13) “Kalimat Sederhana,” dalam Mudah & Lancar Belajar Tata Bahasa
- Hastuti, Sri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No.4. “Tujuan Pembelajaran.” Jurnal kreatif
- Luchy, Sulisty Erlita. 2016 “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Domino terhadap Penguasaan Kosakata dan Penyusunan kalimat bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X MIA 5 SMA NU 1 Gresik Tahun 2015/2016” skripsi
- lú fú bō 卢福波. 2003. 对外汉语教学实用语法. 北京: 北京语言大学.
- Muhsin (2015) *Economic Education Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang
- Munadi, Yudhi (2013:89) *Media Pembelajaran Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Musfiqon, H M. 2011. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mintowati. 2017. “Pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah: Pendekatan dan Metode Alternatif”. *Jurnal Cakrawala Mandarin Asosiasi Program Studi Bahasa Mandarin Indonesia*, (Online), Vol 1, No. 1, (<http://jurnal-apsmi.org/index.php/CM/article/view/25/11>, diakses pada 19 November 2018)
- Muhsin Albantani, (<https://muchsinalmancaki.blogspot.com/2015/10/media-pembelajaran-gambar-seri.html>, diakses tanggal 21 oktober 2015
- Purnamasari, Panca 2017 “Pengaruh Penggunaan Media Amplop Baper terhadap kemampuan menyusun kalimat Bahasa Mandarin pada siswa kelas XII SMAN 8 Surabaya Tahun Ajaran 2016/2017” skripsi
- Riduwan dan Sunarto. 2009. “*Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*”. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2009. *Rumus dan data dalam Analisis Statistik untuk Penelitian, cetakan 3, Alfabeta: Bandung*
- Sadiman, Arief S. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman, Arief S. dkk.(2002). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- <https://id.scribd.com/doc/87890876/kelebihan-media-gambar-seri>
- <https://docplayer.info/56657189-A-pengertian-bahasa-mandarin.html>
- <https://digilib.uns.ac.id/2016/pembelajaran-bahasa-mandarin>
- <http://fatkhan.web.id/pengertian-media-gambar-seri/>
- <https://www.kompasiana.com/radixnugraha/560c0044d59373c8095688ae/urutan-kata-spok-dalam-mandarin>
- 曾湘宜. 演讲与口才[M]. 四川: 西南财经大学出版社, 2008:119
- Zhāngpéngpéng 张朋朋. 2001. 新编基础汉语. 北京: 北京语音文化大学。